

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era disrupsi saat ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Dalam konteks pembelajaran dan penilaian abad 21, peserta didik harus mempelajari dan menguasai esensial keterampilan antara lain berpikir kritis dan pemecahan masalah; berkolaborasi dan berkomunikasi efektif; dan berpikir kreatif dan inovatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹ Dalam hal tersebut, tidak hanya berlaku bagi siswa, melainkan juga berlaku bagi guru sebagai fasilitator harus siap menghadapi keterampilan abad 21. Bagaimana mungkin kita menuntut siswa untuk mampu memiliki keterampilan tersebut jika gurunya belum siap. Guru harus bisa menjadi fasilitator yang baik, memberikan inspirasi, menyebar teladan atau sikap yang baik kepada siswa. Selain itu, guru juga harus mampu membangun suasana yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa, bagaimana siswa dianggap merasa bisa dan dihargai atas usahanya, serta diberikan penghargaan atas pencapaian yang telah dilakukan.

Komponen yang ada selain siswa sebagai pemelajar dan guru sebagai pendidik atau garda terdepan dalam dunia pendidikan, yaitu tujuan dari pendidikan itu sendiri seperti apa, kurikulum, cara belajar, alat belajar, serta sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Semua komponen tersebut

¹ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penulisan Soal HOTS Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hlm. 2.

dalam pengaplikasiannya, tidak terlepas dengan perkembangan abad 21 saat ini. Semakin kompleksnya perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat perubahan dalam tatanan dunia pendidikan terus terjadi dan kita harus menerima perubahan serta tetap mengembangkan inovasi demi menjaga marwah pendidikan itu sendiri.

Selain komponen tersebut, terdapat komponen lain yang tidak kalah penting, yakni bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.² Kebutuhan bahan ajar berupa buku sebagai sumber belajar terus mengalami peningkatan. Bahan ajar disesuaikan pada tiap jenjang pendidikan dengan tujuan agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, serta kurikulum yang berlaku. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan rancangan pembelajaran berbasis teks. Teks dalam pembelajaran bahasa menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Dalam hal ini, salah satu jenis teks yang termasuk ke dalam pembelajaran kelas X yaitu teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklasifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca.³ Teks

² Andi Prastowo, *Pandangan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 17.

³ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya menulis: Cara Baru dengan Metode Kolaborasi* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005), hlm. 111.

eksposisi merupakan teks yang berisi persoalan yang di dalamnya memberikan informasi dan keyakinan kepada pembaca untuk menyetujui persoalan tersebut. Dalam hal ini, teks eksposisi memberikan siswa untuk lebih terampil menggali informasi-informasi yang beredar luas agar tidak mudah percaya menyetujui informasi yang beredar tersebut. Selaras dengan keterampilan abad 21, siswa harus memiliki kecakapan dalam menganalisis informasi, agar terhindar dari informasi yang tidak benar. Kaitannya dengan bahan ajar, teks eksposisi merupakan jenis teks yang tidak terpisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan hadirnya bahan ajar teks eksposisi diharapkan tujuan dari bahan ajar tersebut terfokuskan pada satu materi yaitu teks eksposisi.

Pengembangan bahan ajar teks eksposisi penting dilakukan karena berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa sebanyak enam orang siswa di SMK Negeri 40 Jakarta, salah satu masalah yang dihadapi siswa yakni siswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya materi teks eksposisi. Perlu adanya pemaparan materi teks eksposisi di dalam bahan ajar atau buku seperti pengertian teks eksposisi, karakteristik, struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Selain itu, adanya contoh serta langkah-langkah membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi teks eksposisi.

Tidak hanya analisis kebutuhan siswa, hasil analisis kebutuhan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X juga diamati di SMA Negeri 31 Jakarta, SMA Negeri 76 Jakarta, SMK Negeri 40 Jakarta, dan SMK Dinamika Pembangunan Jakarta. Salah satu masalah yang dihadapi ialah pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang tidak mudah dipahami oleh siswa

khususnya materi teks eksposisi. Siswa menganggap bahwa tidak perlu lagi belajar bahasa Indonesia karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, penguasaan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, melainkan juga mengemban amanat untuk membentuk karakter, sikap, perilaku bagi siswa.

Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan daya pikir siswa dalam tiga ranah, yaitu berpikir tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Sejalan dengan tuntutan kecakapan abad 21, maka keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* harus diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bahan ajar. Namun, di beberapa sekolah yang sudah mengimplementasikan *HOTS* di kelas, tetap saja tidak memengaruhi nilai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia atau dapat dikatakan nilai siswa masih dibawah rata-rata. Terbukti, setelah melakukan wawancara dengan Ibu Salvina, guru di SMA Negeri 76 Jakarta, beliau menerapkan *HOTS* dalam pembuatan soal ulangan. Dari satu kelas yang diajar beliau hanya tiga siswa yang mencapai nilai KKM. Selebihnya, setelah dilakukan remedial sebanyak tiga kali pun nilai siswa masih dibawah rata-rata. Hal tersebut menurut beliau, pola pikir siswa di SMA Negeri 76 Jakarta masih rendah. Lain halnya dengan Ibu Sarah, guru di SMA Negeri 31 Jakarta yang merasa kesulitan dalam memahami *HOTS*. Padahal menurut beliau, *HOTS* baik untuk perkembangan pola pikir siswa ke depan. Dengan adanya bahan ajar khusus teks eksposisi berbasis *HOTS* ini nantinya, Bapak/Ibu guru menaruh harapan bahan ajar tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa, menarik

minat, dan memotivasi dalam belajar, serta dapat mengimplementasikan ke dalam tulisan yang menghasilkan tulisan yang tepat.

Menerapkan dan mengajarkan peserta didik *HOTS* merupakan suatu kewajiban guru di era saat ini. Kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan oleh siswa dalam keterampilan abad 21, komunikasi dan teknologi yang semakin canggih dan terbuka, dan menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus dibekali kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyukseskan capaian pendidikan yang semakin lama semakin berkembang dan terus berubah seiring perkembangan zaman. Dalam hal ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bahan ajar teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengaji lebih dalam terkait pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis *HOTS* kelas X SMA/SMK dan pembelajaran berbasis *HOTS* ini penting diterapkan oleh guru abad 21. Pengembangan bahan ajar berbasis *HOTS* ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa dari segi psikologis, mampu menambah pengetahuan mengenai materi ajar yang disajikan dalam buku bahan ajar, serta mampu meningkatkan prestasi yang diraih oleh siswa.

1.2 Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah memfokuskan pada pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis *HOTS* kelas X SMA/SMK. Oleh karena itu, fokus penelitian ini ialah bagaimana pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis *HOTS* kelas X SMA/SMK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis *HOTS* untuk siswa kelas X SMA/SMK?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

a) Peneliti

Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti mengenai pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis *HOTS* untuk siswa kelas X SMA/SMK serta hubungannya dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

b) Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca maupun rujukan dalam pengembangan bahan ajar berbasis *HOTS*.

c) Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam membuat bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak terpaku dengan bahan ajar utama yang digunakan di kelas.

d) Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas untuk mengenal dan memahami lebih jauh tentang pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis *HOTS* untuk siswa kelas X SMA/SMK.